



Integrasi Ilmu di Pondok Pesantren: Kajian Terhadap Pengalaman Dalam Mengintegrasikan Ilmu

Vina Lailatul Maskuro¹, Ishmah sy²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: : vinalailatulmaskuro24@pasca.alqolam.ac.id,

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 07 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the experience of Al-Khoirot Islamic Boarding School in integrating religious and general knowledge into its curriculum, the challenges faced in the integration process, and how Al-Khoirot Islamic Boarding School deals with these challenges. Al-Khoirot Islamic Boarding School, which was established in 1963, has undergone a transformation from a traditional Islamic boarding school to an educational institution that combines religious and general knowledge. This study uses a qualitative approach with a field study method, which combines in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results of the survey indicate that Al-Khoirot Islamic Boarding School has succeeded in integrating both types of knowledge through the formulation of a vision and mission, the establishment of religious and formal educational institutions, the establishment of multidisciplinary subjects, and training and mentoring for teachers. However, challenges such as differences in perspective between religious and general science teachers and a lack of understanding of the integration of knowledge are obstacles in the implementation of an integrative curriculum. Proposed solutions include developing collaboration between religious and general teachers, as well as ongoing training to improve teacher competence. This study concludes that an integrative curriculum can create students who excel academically and spiritually, able to face global challenges without losing their religious identity.

Keywords: religious knowledge, general knowledge, Al-khoirot.

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Khoirot yang didirikan pada tahun 1963 telah mengalami transformasi dari pondok salaf menjadi lembaga pendidikan yang mengkombinasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulumnya, tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut dan bagaimana cara Pondok Al-Khoirot menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Khoirot telah berhasil mengintegrasikan kedua jenis ilmu melalui penyusunan visi dan misi, pendirian lembaga pendidikan agama dan formal, penetapan mata pelajaran multidisiplin, serta pelatihan dan pendampingan bagi pengajar. Namun, tantangan seperti perbedaan perspektif antara pengajar agama dan

pengajar ilmu umum serta kurangnya pemahaman tentang integrasi ilmu menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum integratif. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan kolaborasi antara pengajar agama dan umum, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum integratif dapat menciptakan santri yang unggul secara akademik dan spiritual, mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka.

Kata Kunci: integrasi, ilmu agama, ilmu umum, Al-khoiroh.

PENDAHULUAN

Pada awalnya, seluruh ilmu pengetahuan memiliki karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, esensi asli ilmu tersebut mengalami transformasi. Perubahan ini berlangsung seiring dengan proses sekularisasi yang terjadi di masyarakat Eropa, yang kemudian, beberapa abad berikutnya, diperkenalkan ke dunia Islam. Padahal, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam justru didorong oleh adanya kesadaran normatif (normative consciousness) dan kesadaran historis (historical consciousness) yang dimiliki oleh para ilmuwan Muslim (Hopid 2021).

Pondok pesantren di Indonesia telah lama menjadi pusat pendidikan yang menekankan pengajaran ilmu agama (Rachman and Tidjani 2024). Namun, seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pesantren semakin mendesak. Pendekatan pendidikan holistik ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan yang komprehensif, sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka. Konsep integrasi ilmu muncul sebagai respons terhadap realitas adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan ini menimbulkan kebutuhan untuk mengharmoniskan keduanya agar tercipta keselarasan dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan secara menyeluruh (Syafi'i 2022). Pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam tradisional berbasis asrama, tempat para santri belajar dan tinggal bersama di bawah bimbingan kiai, dengan fasilitas utama seperti masjid, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan (Anggraini 2023).

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional (Burhanudin, Muhtar, and Fuadi 2023), yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam serta pembinaan karakter bagi para santri (Bustanul Arifin et al. 2022). Dalam konteks kelembagaan, pondok pesantren memiliki struktur yang khas, terdiri dari beberapa elemen utama, yaitu kiai sebagai pemimpin spiritual dan pengajar utama, santri sebagai peserta didik, serta sarana pendidikan seperti masjid, asrama, dan madrasah (Yasri 2024). Pola pembelajaran di pesantren umumnya berbasis pada sistem sorogan yaitu pembelajaran individual (Muhammad Yusuf Maulana Reksa and Huriah Rachmah 2022) dan bandongan yaitu pembelajaran kolektif (Kadi and Khoiriyah 2022) dengan sumber utama kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berisi kajian tentang fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan ilmu alat (nahwu-sharaf).

Secara sosiologis, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan (Mansyuri et al. 2023), tetapi juga sebagai pusat dakwah (MA. Achlami,

HS n.d.) dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren sering kali berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang membentuk pola pikir, nilai-nilai keislaman, serta keterampilan santri dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa pesantren juga mengembangkan model pendidikan terpadu yang mengkombinasikan kurikulum keagamaan dengan pendidikan formal dan keterampilan kewirausahaan, sehingga santri memiliki kesiapan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang profesi.

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami modernisasi dengan mengadaptasi sistem pendidikan formal yang diakui oleh negara, tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamentalnya. Hal ini menandakan bahwa pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai entitas dinamis yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki kompetensi keilmuan, integritas moral, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika sosial.

Menurut Kuntowijoyo, ilmu integralistik (hasil dari proses integrasi) merupakan ilmu yang secara harmonis menyatukan wahyu Tuhan dengan hasil pemikiran manusia. Pendekatan ini menghasilkan prinsip keilmuan yang tidak hanya menghindari sekularisme dengan menyingkirkan peran Tuhan, tetapi juga menghindari pengabaian terhadap keberadaan dan kontribusi manusia dalam membangun pengetahuan (Harahap 2020). Mulyadhi Kartanegara, seorang tokoh pemikir Indonesia, juga memperkenalkan konsep "integrasi" dalam konteks keilmuan. Model integrasi yang diusulkannya menawarkan pendekatan alternatif untuk menyatukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara holistik, mencakup berbagai aspek dan perspektif keilmuan, sehingga menciptakan keselarasan antara dimensi spiritual dan rasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Jakfar et al. 2019).

Maka dapat dipahami bahwa, Integrasi ilmu adalah suatu proses penyatuan atau penggabungan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau permasalahan. Integrasi ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan dari masing-masing disiplin ilmu dengan menghubungkan konsep, metode, dan perspektif yang berbeda agar dapat menghasilkan wawasan baru, solusi inovatif, atau pendekatan yang lebih efektif. Integrasi ilmu menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan kompleks di era modern, seperti perubahan iklim, kecerdasan buatan, dan kesehatan global, yang memerlukan pendekatan lintas disiplin untuk penyelesaian yang lebih komprehensif.

Pondok Pesantren Al-Khoirot merupakan salah satu lembaga yang berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan umum dalam kurikulumnya. Pengalaman dalam membangun kurikulum integratif di pesantren ini menjadi kajian menarik untuk memahami bagaimana integrasi tersebut diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan santri.

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, atau dijalani oleh seseorang (KBBi n.d.). Pengalaman juga bisa diartikan sebagai ingatan tentang

kejadian tertentu yang dialami seseorang pada masa dan tempat tertentu, yang berguna untuk catatan pribadi tentang kehidupan mereka (Rama 2019). Daru Purnowo, sebagaimana yang dikutip Rama berpendapat bahwa pengalaman merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pengalaman memiliki nilai yang signifikan bagi setiap individu dan dapat dibagikan kepada orang lain untuk dijadikan pedoman maupun sarana pembelajaran dalam pengembangan diri manusia (Rama, 2019).

Maka dari itu, pengalaman dapat didefinisikan sebagai akumulasi interaksi individu dengan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang membentuk pemahaman, keterampilan, serta persepsi seseorang terhadap realitas. Pengalaman mencakup kejadian yang dialami secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki implikasi terhadap proses kognitif, emosional, dan perilaku individu. Secara epistemologis, pengalaman dapat dikategorikan sebagai data empiris yang menjadi dasar pembentukan pengetahuan. Dalam perspektif fenomenologis, pengalaman tidak hanya bersifat objektif tetapi juga subjektif, karena dipengaruhi oleh interpretasi individu terhadap suatu peristiwa dalam konteks tertentu.

Dengan merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kurikulum integratif yang efektif di pondok pesantren. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai integrasi ilmu. Pertama, penelitian yang berjudul "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pemahaman Epistemologi Guru Melalui Pendekatan Fenomenologi". Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu umum dan agama sangat penting dalam pendidikan pondok pesantren, seperti di Pondok Pesantren Darul Quran Insan Cendekia Sukabumi. Integrasi ini bertujuan menciptakan keseimbangan nilai intelektual dan spiritual. Untuk mendukung pelaksanaannya, guru perlu memahami epistemologi Islam secara mendalam dan mampu mengaitkan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama (Nursyeha 2025).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Murni Aswiranti Putri Muhlis, dkk. Yang berjudul "Literaturereview: Integrasi Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Program Profesi Dokter". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain non-eksperimental dan metode tinjauan naratif (Narrative Review). Hasil yang didapatkan adalah bahwa Integritas Islam perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai muatan pendukung, diwujudkan melalui metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta diukur melalui penilaian yang bertujuan mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Aswiranti et al. 2024).

Ketiga, "Integrasi Imtak dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam", penelitian ini dilakukan oleh Fatimah1 dan Endah Winarti. Hasil penelitian mengungkapkan lima landasan utama dalam implementasi, yaitu aspek religius, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan meliputi: dukungan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai iman dan takwa (imtak) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam proses pembelajaran; keberadaan pemimpin, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang menjadi teladan;

ketersediaan buku ajar (textbook) yang bersifat integratif; serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung proses pengintegrasian tersebut (Fatimah and Winarti 2022). Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji bagaimana pengalaman Pondok Pesantren Al-Khoiroth dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Termasuk juga, apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta bagaimana Pondok Al-Khoiroth mengatasi tantangan tersebut. Peneliti ini, menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini bersifat eksploratif dan berorientasi pada penggalian makna, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam melalui eksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif dan interpretatif, dengan fokus pada pemahaman konteks serta kompleksitas suatu fenomena daripada mengukur variabel secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur yang melibatkan santri, guru, dan pengasuh, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai isu yang muncul selama proses wawancara. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati interaksi dan konteks sosial partisipan secara langsung, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena kompleks yang melibatkan dimensi subjektif, konteks sosial, dan nilai-nilai yang melekat pada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di Pondok Al-Khoiroth yang didirikan oleh KH. Syuhud Zayyadi pada tahun 1963, yang terletak di Desa Karangsono. Awalnya pesantren ini merupakan pondok berbasis murni salaf, namun seiring bertambahnya waktu, Pondok Al-Khoiroth telah berkembang menjadi pondok salaf berbasis modern. Hal ini dikarenakan Al-Khoiroth menerapkan juga nilai-nilai positif kemodernan seperti kedisiplinan, sekolah formal dan pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Khoiroth menempuh beberapa upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum:

Pertama, menentukan visi misi. Visi memiliki peran krusial bagi suatu lembaga dan harus dirumuskan secara sistematis. Visi berfungsi sebagai penyatu arah dan menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan di setiap aspek operasional lembaga (Patmawati et al. 2023). Sedangkan, Misi juga

merupakan elemen fundamental yang perlu dirumuskan secara jelas untuk mendukung tujuan dan keberlanjutan sebuah lembaga pendidikan (Patmawati et al. 2023). Pondok pesantren memiliki empat visi dan misi yaitu: a) mencetak generasi ilmunan yang berkapasitas ulama dan ulama yang berkapasitas ilmunan. b) mengembangkan pendidikan berkualitas yang holistic dan integratif tidak hanya dalam keilmuan agama, umum dan soft skill, tapi juga pendidikan akhlak. c) memberi kesempatan pada generasi muda untuk dapat menikmati pendidikan berkualitas di bidang agama dan umum tanpa memandang latar belakang status sosial dan ekonomi. d) menjadi pembela dan penyebar Islam Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) yang washthiyah dengan prinsip empat pilar, yaitu: berakidah Asy'ariyah, fikih madzhab empat, bertasawuf ala Al-Ghazali, taat pada ulil amri.

Dari beberapa visi misi yang telah dipaparkan sebelumnya, sudah terlihat bahwa pesantren Al-Khoirot telah berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan umum, hal ini sangat tampak pada visi dan misi pertama, yaitu mencetak ilmunan yang ulama dan ulama yang ilmunan. Hal ini merupakan langkah awal pengintegrasian ilmu agama dan umum di Pesantren Al-Khoirot, serta menunjukkan bahwa Pondok Al-Khoirot menganggap penting antara ilmu agama dan ilmu umum, tidak menganggap berat sebelah atau bahkan mendikotomi kedua ilmu tersebut.

Selain itu Bu Nahdiah, menyampaikan bahwa untuk di Madrasah Aliyah sendiri selain menetapkan visi dan misi, diantara langkah konkret lain untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum adalah dengan menyusun kompetensi inti dan capaian pembelajaran yang menyatukan nilai agama dengan pengetahuan umum, mengembangkan materi ajar yang relevan dan menyeluruh, serta melibatkan tenaga pendidik dalam proses pengembangan kurikulum

Kedua, mendirikan lembaga pendidikan agama dan formal. Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Menurut Sinurat sebagaimana yang dikutip Muaz, pendidikan merupakan sebuah proses yang secara inheren mampu menghasilkan berbagai manfaat serta hikmah yang signifikan bagi perkembangan dan perjalanan kehidupan manusia (Muaz, Dindin Alawi, Uus Ruswandi 2022). Sebagai tindak lanjut dari adanya visi misi yang telah ditetapkan Pondok Al-Khoirot, maka Al-Khoirot mendirikan lembaga pendidikan agama atau biasa dikenal dengan Madrasah Diniyah dan lembaga pendidikan formal. Dalam pendirian dua lembaga pendidikan ini, Al-Khoirot melakukannya secara berkala.

Secara historis awal mula pendirian lembaga pendidikan ini berawal pada tahun 1966, yaitu dengan mendirikan Madrasah Diniyah Putra. Kemudian, pada tahun 1970 Al-Khoirot mendirikan Madrasah Diniyah. Sejak tahun 2007 Al-Khoirot terus melakukan berbagai usaha intensif guna meningkatkan kualitas pesantren dan menjadikan santri Al-Khoirot semakin kompetitif. Usaha ini mencakup tiga aspek, yaitu: a) peningkatan kualitas program seperti pengajian kitab klasik dan peningkatan kualitas M2u'allim dalam membaca Qur'an tartil. b) pengembangan program pendidikan formal tingkat SLTP dan SLTA, program

Bahasa Arab Modern, pendirian Pustaka Al-Khoirot, dll. c) renofasi dan pembangunan infrastuktur dan fasilitas.

Pada tahun 2008 Al-Khoirot mendirikan mulai mendirikan Madrasah Diniyah Stanawiyah. Setelah itu pada tahun 2009 Al-Khoirot mulai mendirikan lembaga sekolah formal MTS dan MA Putra. Menyusul pada tahun berikutnya, yakni 2010 Al-Khoirot juga mendirikan lembaga sekolah formal MTS dan MA Putri. Di tahun 2012 Al-Khoirot mendirikan Ma'had Ali, hingga pada tahun 2023 Al-Khoirot membuka kuliah UT.

Realita dinamika perkembangan berdirinya lembaga pendidikan di Al-Khoirot yang bergantian antara putra dan putri ini terjadi, karena Pondok Al-Khoirot mempertahankan tradisi pemisahan antara santri putra dan putri baik pemisahan pelajar dan juga pengajar.

Secara sederhana, maka dapat dikatakan bahwa Al-Khoirot telah melakukan integrasi ilmu agama dan umum dengan menyediakan lembaga pendidikan agama dan formal, untuk memfasilitasi kebutuhan santri dalam menghadapi perkembangan zaman. Berikut lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Khoirot:

Table 1.
Daftar Lembaga Pendidikan Di Pondok Al-Khoirot

Lembaga Pendidikan Agama	Lembaga Pendidikan Formal
Ibtidaiyah	SLTP
Tsanwiyah	SLTA
Ma'had Aly	UT (S1, S2, S3)

Data: hasil wawancara dan dokumentasi

Ketiga, penetapan mata pelajaran. Penghargaan terhadap keragaman disiplin ilmu (appreciation of various disciplines) merupakan salah satu model, dari sekian banyak ragam penerapan konsep integrasi keilmuan (Mustika Sari & Amin, 2020). Diantara bentuk apresiasi tersebut adalah dengan memberikan ruang kepada berbagai multidisiplin ilmu untuk dipelajari, secara proposional dan tanpa menafikan keberadaan satu sama lain. Pondok Pesantren Al-Khoirot mengimplementasikan integrasi ilmu agama dengan menetapkan berbagai multidisiplin ilmu untuk dipelajari oleh para santri. Diantara multidisiplin ilmu yang dipelajari adalah sebagai berikut:

Table 2
Daftar Beberapa Multidisiplin Ilmu Yang Dipelajari Di Pondok Al-Khoirot

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1.	Tauhid	11.	Ilmu pengetahuan sosial
2.	Fikih	12.	Ilmu kalam
3.	Aswaja	13.	Sejarah kebudayaan Islam

4. Tafsir	14. Gramatika bahasa arab
5. Hadis	15. Bahasa arab
6. Matematika	16. Bahasa Inggris
7. Ilmu pengetahuan alam	17. Pendidikan pancasila kewarganegaraan
8. Akidah	18. Biologi
9. Fisika	19. Kimia
10. Geografi	20. Ekonomi

Data: dokumentasi dan wawancara

Keempat, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengajar untuk mengimplementasikan kurikulum integratif. Kurikulum adalah salah satu komponen esensial yang ada dalam sistem pendidikan yang memiliki peran vital dalam kerangka pendidikan nasional (Ikmal, Tobroni 2022). Menurut Suryobroto, sebagaimana di kutip oleh Yusadi, kurikulum integrasi (integrated curriculum) merupakan pendekatan yang menghilangkan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk unit yang menyeluruh (Yusadi et al. 2024).

Menurut Ibu Nahdiya, salah satu pengajar menyampaikan bahwa setiap terdapat pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam menerapkan pendekatan integratif, termasuk didalamnya mengenai bagaimana metode pengajaran dan pengembangan bahan ajar. Inayah salah satu santri sekaligus siswi di Madrasah Aliyah saat diwawancara menyampaikan, ketika penyampaian mata pelajaran ilmu Al-Qur'an dan Hadist guru menyampaikan materi dengan berupaya mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dengan ilmu umum seperti sains. Diantaranya saat memaparkan terkait kandungan dalam surat Al-Baqarah ayat 164, yang menceritakan tentang pergantian siang dan malam. Ayat ini, oleh guru pengampu pelajaran diintegrasikan dengan menggunakan disiplin ilmu sains. Guru pengampu mmeberikan pemahaman, bahwa surah Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah melalui fenomena alam yang dapat dikaitkan dengan ilmu sains.

Ayat ini menyebutkan penciptaan langit dan bumi, yang dalam ilmu kosmologi dijelaskan melalui teori Big Bang, menunjukkan keteraturan alam semesta yang penuh dengan hukum fisika. Pergantian siang dan malam yang terjadi akibat rotasi bumi pada porosnya mendukung siklus biologis makhluk hidup, sekaligus menjadi pengingat akan keteraturan ciptaan Allah. Kapal yang berlayar di laut dapat dijelaskan melalui prinsip Archimedes dan teknologi navigasi, mengajarkan manusia untuk bersyukur atas ilmu yang telah Allah ilhamkan. Hujan, yang merupakan bagian dari siklus hidrologi, membawa kehidupan bagi tanah yang gersang dan mendukung ekosistem, menjadi tanda nyata rahmat Allah. Penyebaran hewan di berbagai ekosistem dapat dijelaskan

melalui ilmu evolusi dan ekologi, mencerminkan keberagaman ciptaan-Nya yang penuh hikmah. Selain itu, pergerakan angin dan pembentukan awan yang berperan penting dalam distribusi panas dan hujan, menunjukkan kekuasaan Allah dalam mengatur unsur-unsur alam untuk menopang kehidupan. Ayat ini mengajarkan bahwa alam adalah laboratorium terbuka yang penuh tanda-tanda kebesaran Allah, dan mempelajari fenomena ini melalui sains tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap mekanisme alam, tetapi juga mendekatkan manusia kepada Sang Pencipta. Integrasi ilmu agama dan sains seperti ini mendukung pendekatan holistik dalam memahami dunia.

Selain itu, peneliti juga menemukan integrasi ilmu dalam buku paket tafsir yang dijadikan sebagai materi pelajaran yang diajarkan. Diantaranya seperti tentang pemaparan tafsir ayat alqur'an surat Ar-Rum ayat 48 dengan mengintegrasikannya dengan disiplin ilmu sains. Arti dari surat Ar-Rum ayat 48 yaitu "Allahlah yang mengirim angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan, kemudian Dia (Allah) membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan Dia menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, seketika itu pula mereka bergembira".

Di buku paket tersebut dalam menjelaskan surat Ar-Rum ayat 48 adalah bahwa ayat ini, memberikan gambaran detail tentang proses turunnya hujan, yang selaras dengan pengetahuan ilmiah modern. Allah SWT berfirman bahwa "Dia mengirimkan angin yang menggerakkan awan". Dalam sains, angin berperan penting dalam penguapan dan transportasi uap air dari lautan, sungai, dan permukaan bumi ke atmosfer. Uap air ini kemudian mengalami kondensasi, membentuk awan yang padat di langit. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah membentangkan awan sesuai kehendak-Nya, yang dalam meteorologi dipahami sebagai hasil pergerakan angin dan sistem tekanan udara.

Selanjutnya, ayat ini menggambarkan awan yang bergumpal-gumpal, yang merujuk pada awan cumulonimbus, sumber hujan lebat. Secara ilmiah, awan ini terbentuk dari uap air yang mengalami pendinginan di atmosfer, lalu berkumpul membentuk struktur padat. Ketika tetesan air di awan bergabung dan menjadi cukup berat melalui proses koalesensi, mereka jatuh ke bumi sebagai hujan, sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini sebagai "hujan yang keluar dari celah-celahnya."

Allah juga menyinggung kegembiraan manusia atas rahmat berupa hujan. Secara ilmiah, hujan menjadi sumber kehidupan dengan mengairi tanaman, mengisi sumber air, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan cara ini, ayat ini tidak hanya menggambarkan fenomena alam secara akurat, tetapi juga mengingatkan manusia untuk mensyukuri karunia Allah SWT. Integrasi antara wahyu dan ilmu pengetahuan ini menunjukkan kebesaran Allah dalam mengatur alam semesta dengan presisi sempurna.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, implementasi kurikulum integratif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan santri Al-Khoiroh, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Pendekatan ini mampu menciptakan

individu yang tidak hanya unggul secara intelektual melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat sebagai hasil dari penguatan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum memungkinkan santri untuk mengembangkan pemahaman yang holistik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum integratif berkontribusi secara positif dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berprestasi.

Terlepas dari berbagai upaya Pondok Al-Khoirot dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum, sehingga mampu mengikis dikotomi ilmu. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi pondok pesantren al-khoirot. Seperti di Madrasah Aliyah yaitu menurut salah satu pengajar saat diwawancara ia menyampaikan bahwa kadang kala terdapat adanya perspektif yang berbeda terkait ilmu umum dan agama, mengingat tenaga pengajar tidak seluruhnya berlatar belakang santri, sehingga ada beberapa pengajar yang kurang memahami ilmu agama, yang berakibat pada kesulitannya pengintegrasian ilmu agama dan umum. Selain itu, tantangan yang juga dihadapi Pondok Pesantren Al-Khoirot adalah aspek keterbatasan kompetensi guru. Guru-guru seringkali hanya memiliki spesialisasi di satu bidang (ilmu agama atau ilmu umum), sehingga hal ini membuat para guru juga merasakan kesulitan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Namun, menurut informan hal ini telah diatasi dengan pengadaaan workshop dan pendampingan setiap akan memulai tahun ajaran baru atau pada saat tertentu yang urgen.

Nyai Juwairiyah saat diwawancara, memberikan beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum integratif, mengingat adanya beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, beliau menekankan pentingnya pengembangan kolaborasi antara ahli agama dan ilmu umum dalam proses penyusunan kurikulum. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat terintegrasi secara harmonis dengan pengetahuan umum, sehingga menciptakan peserta didik yang unggul secara spiritual dan intelektual.

Kedua, beliau merekomendasikan penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Pelatihan ini berfungsi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum integratif secara efektif, sekaligus memberikan pembekalan mengenai metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, beliau mengusulkan optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dianggap mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, serta mendukung pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien.

Terakhir, beliau menegaskan pentingnya penguatan budaya riset yang berorientasi pada integrasi ilmu. Dengan demikian, lembaga pendidikan Al-Khoirot diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan keilmuan yang

mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu umum secara seimbang, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Khoirot menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui pendekatan kurikulum yang holistik dan berbagai inisiatif strategis. Upaya ini diwujudkan melalui perumusan visi dan misi yang mencerminkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual, pendirian lembaga pendidikan agama dan formal yang komplementer, serta penyusunan mata pelajaran multidisiplin yang mencakup aspek agama dan sains modern. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik secara rutin dilakukan untuk memastikan penerapan kurikulum integratif berjalan secara efektif. Meskipun menghadapi tantangan, seperti perbedaan perspektif di antara tenaga pengajar, Pondok Al-Khoirot berhasil mengatasinya melalui workshop dan pendampingan intensif. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan integrasi ilmu dalam pendidikan Islam untuk mengharmoniskan nilai-nilai agama dan pengetahuan modern, menjadikannya model yang relevan untuk menghadapi dinamika globalisasi tanpa kehilangan identitas keagamaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui, seperti metode yang digunakan serta keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel yang lebih luas, metode yang lebih mendalam, serta cakupan sampel yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Dr. KH. Muhammad Adib, M.Ag, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan artikel jurnal ilmiah ini. Bimbingan beliau tidak hanya memperluas pengetahuan tentang integrasi ilmu dalam pendidikan Islam, tetapi juga menginspirasi pemahaman akan pentingnya keselarasan antara dimensi spiritual dan intelektual dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Komitmen, kesabaran, dan dedikasi beliau dalam membimbing penulis telah memberikan teladan yang berharga dan meningkatkan kepercayaan diri penulis untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat. Semoga segala amal baik beliau mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan menjadi amal jariyah yang berkelanjutan. Penulis berharap hubungan ilmiah ini terus terjalin di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Novia. 2023. "Peranan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren Dapat Meningkatkan Kualotas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Darul Falah Tulung Sari." *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 5(1):17-28.
- Aswiranti, Murni, Putri Muhlis, Ida Royani, and Sri Julyani. 2024. "Literaturereview: Integrasi Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan

- Program Profesi Dokter." 8(April):1304-9.
- Burhanudin, Burhanudin, Fathurrahman Muhtar, and Abdulloh Fuadi. 2023. "Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Modern Di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan." *Manazhim* 5(1):188-217. doi: 10.36088/manazhim.v5i1.2856.
- Bustanul Arifin, Ali Imron, Achmad Supriyanto, and Imron Arifin. 2022. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2(4):73-88. doi: 10.55606/cendikia.v2i4.452.
- Fatimah, Fatimah, and Endah Winarti. 2022. "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7(2):149-66. doi: 10.55187/tarjpi.v7i2.5050.
- Harahap, Muhammad Riduan. 2020. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam ...* 1(1):1-17.
- Hopid, Abdul. 2021. "Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains Dan Agama Di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 2(2):97-114. doi: 10.20885/abhats.vol2.iss2.art2.
- Ikmal, Tobroni, Sutiah. 2022. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Al-Hidayah* 11:399-416.
- Jakfar, Tarmizi M., Fuad Ramly, Maimun Fuadi, and Jabbar Sabil. 2019. "Model Integrasi Ilmu Dan Pengembangannya Di Fakultas Syari'Ah Dan Hukum Uin Ar-Raniry Banda Aceh Dan Uin Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18(2):206. doi: 10.22373/jiif.v18i2.3765.
- Kadi, Kadi, and Hidayatul Khoiriyah. 2022. "Pembelajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(2):213-28. doi: 10.33367/ijhass.v3i2.3119.
- KBBI. n.d. "No Title." Retrieved December 7, 2024 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>).
- MA. Achlami, HS, MA. n.d. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." 118-26.
- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. 2023. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):101-12. doi: 10.21154/maalim.v4i1.6376.
- Muaz, Dindin Alawi, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arif. 2022. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2(2):82-91. doi: 10.56672/attadris.v2i2.69.
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, and Huriah Rachmah. 2022. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 115-20. doi:

-
- 10.29313/jrpai.v2i2.1484.
- Nursyeha, M. Iksan Fahmi. 2025. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pemahaman Epistemologi Guru Melalui Pendekatan Fenomenologi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 34-50.
- Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma'arif, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah. 2023. "Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(2):182-87. doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189.
- Rachman, Mohammad Khoirur, and Ahmad Mohammad Tidjani. 2024. "Journal of Qualitative and Quantitative Research Optimalisasi Model Kewirausahaan Berbasis Pesantren Di Era Ekonomi Digital: Tantangan Dan Peluang Di Pondok Pesantren Jaddung Pragaan Sumenep." 1(6):431-40.
- Rama. 2019. "Definisi Pengalaman." 6-36.
- Syafi'i, Moh. Puad. 2022. "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)." 32-67.
- Yasri, Ali. 2024. "Pondok Pesantren Memiliki Struktur Yang Khas, Terdiri Dari Beberapa Elemen Utama, Yaitu Kiai Sebagai Pemimpin Spiritual Dan Pengajar Utama, Santri Sebagai Peserta Didik, Serta Sarana Pendidikan Seperti Masjid, Asrama, Dan Madrasah." *Ayan* 15(1):37-48.
- Yusadi, Ardini, Ahmad Sabri, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. 2024. "Model Dan Implementasi Kurikulum Integratif Di Satuan Pendidikan." 6:73-87.